BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif. Strategi asosiatif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (hubungan simetris, kausal, dan timbal balik). Dalam hal penelitian ini, peneliti mengidentifikasi adanya pengaruh kausal, yaitu pengaruh sebab akibat, antara variabel bebas Lingkungan Kerja (X1), Disiplin Kerja (X2), Etos Kerja (X₃) dengan variabel Kinerja Karyawan (Y) di PT UD Astra Motor Indonesia. Metoda penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survey. Yang mana penelitian ini memilih pada analisis kuantitatif, mengambil dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Metode survey ini dipilih untuk mengetahui pengaruh variabel lingkungan kerja, disiplin kerja, etos kerja dan kinerja karyawan sebagai data untuk memperoleh informasi. Sesuai dengan teori menurut Darmadi (2013:153), yaitu metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2013:148) menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Ferdinand (2006), bahwa populasi adalah gabungan seluruh elemen yang

berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti. Lalu menurut Margono Sukmadinata (2011:250) mengemukakan bahwa populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT. UD Astra Motor Indonesia untuk level supervisor dan staff yang dinilai oleh atasan mereka masing-masing. Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Supervisor yang berada di kantor PT UD Astra Motor Indonesia sebanyak 14 orang dan dinilai oleh manager.
- b. Staff yang berada di kantor PT UD Astra Motor Indonesia sebanyak 27 orang dan dinilai oleh supervisor.
- c. Yang tidak diteliti adalah level Board of Director dan Board of Commisioner.
- d. Masuk ke dalam rentang usia produktif (18 55 tahun).

3.2.2. Sampling dan Sampel Penelitian

Menurut Sujarweni (2012:3) mengatakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang tediri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakeristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2013:116) definis sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan sebuah penelitian, dan juga perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukan dan menggambarkan karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih. Dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi itu sendiri dengan keadaan yang sebenarnya atau mewakili (representatif).

Sesuai dengan penelitian penulis maka yang akan menjadi sampel adalah karyawan di PT UD Astra Motor Indonesia sebanyak 41 responden, sebanyak 14 responden dari level supervisor, sebanyak 27 responden dari level staff.

3.2.3. Teknik Sampling

Definisi sampling menurut Sugiyono (2013:116) adalah Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dan *teknik sampling jenuh*.

Menurut Sugiyono (2013:120), *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Menurut Sugiyono (2013:122), *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan jika populasi relatif kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensu, yang mana semua anggota populasi dijadikan sampel.

- 1. Kelebihan teknik *non probability sampling* adalah sebagai berikut:
 - a) Membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya yang lebih kecil dibandikan dengan teknik probability sampling. Contoh: seorang mahasiswa ingin meneliti tentang minat baca masyarakat, untuk memudahkan penelitian maka cukup peneliti mewawancarai sejumlah responden yang ditemuinya disekitar lokasi penelitian.
 - b) Tidak memerlukan kerangka sampel dalam memilih sampel penelitian, yang terpenting adalah adanya populasi target yang telah ditentukan oleh peneliti.

- 2. Kekurangan teknik *non probability sampling* adalah sebagai berikut:
 - a) Hasil penelitian bisa jadi kurang representative karena subjektivitas peneliti dalam memilih sampel target penelitian.
 - b) Analisis yang digunakan hanya sebatas analisis deskriptif saja, sehingga kesimpulan penelitian hanya untuk menggambarkan kondisi/ karakteristik kumpulan individu yang menjadi sampel saja, bukan untuk mewakili keseluruhan poupulasi.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data adalah salah satu tahap yang menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung dalam fenomena yang sedang terjadi, adapun dari pengamatan ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Metode pengamatan (observasi), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung.
- b) Kuisioner, yaitu data yang akan digunakan untuk proses penelitian diambil dari hasil kuisioner yang sudah disebar ke semua responden dari berbagai pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditentukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari berbagai sumber yang jelas, seperti melalui buku, website, hasil reiset, dan peraturan perundang-undangan. Dan peneliti melakukan sebagai berikut :

 a) Perpustakaan, yaitu pengumpulan data sekunder yang diambil dari berbagai studi literature atau studi pustaka. Dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaahnya yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti dalam penelitian ini.

Cara pengukuran pada proses kuisioner penelitian ini dilakukan dengan metode Skala Likert, yang dimana pada setiap jawaban diberikan 4 (empat) instrument dari yang sangat positif sampai sangat negative. Yang mana setiap jawaban akan digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi responden tentang penelitian yang sedang dilakukan saat ini. Berikut adalah tabel instrument jawaban kuisioner dengan Skala Likert:

Tabel 3.1 Instrument jawaban kuisioner Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Nilai Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2013)

Dengan Skala Likert, variabel yang akan diteliti akan dijabarkan menjadi bagian dari indikator pertanyaan untuk nantinya diukur tingkat persetujuan persepsi dari responden. Sehingga dari hasil jawaban responden ini nantinya akan diolah menjadi sampai menghasilkan kesimpulan.

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran ini yang biasanya digunakan pada setiap penelitian kauntitatif untuk mengolah data mentah/ awal yang nantinya akan diklusterkan menjadi kelompok-kelompok sesuai instrumentnya yaitu apakah responden sangat setuju (SS), setuju (S), Tidak Setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) pada pertanyaan yang diberikan, sehingga hasil akhirnya dapat diketahui kesimpulannya atas jawaban-jawaban dari responden tersebut.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang memiliki arti ganda. Operasionalisasi Variabel juga memiliki batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan, hal ini diperlukan untuk megubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:59), pengertian variabel penelitian adalah "Suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti teridiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan dependent. Adapun penjelasan variabel-variabel tersebut sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (independent)

Menurut Sugiyono (2013:59), variabel bebas adalah "variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)".

Dalam penelitian ini variabel bebas (independent) yang diteliti ada 3 (tiga) variabel, yaitu sebagai berikut :

- a) Lingkungan Kerja (X1)
- b) Disiplin Kerja ((X2)
- c) Etos Kerja (X3)

2. Variabel Terikat (dependent)

Menurut Sugiyono (2013:59), variabel terikat adalah "variabel dependent sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel terikat (dependent) yang diteliti ada satu variabel, yaitu sebagai berikut :

a) Kinerja Karyawan (Y)

Operasionalisasi Variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang digunakan terkait penelitian sehingga saat pengujian hipotesis dengan melalui alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar dan sesuai dengan judul penelitian. Agar lebih jelasnya dan mudah dipahami, maka disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Lingkungan Kerja (X1), Disiplin Kerja (X2), Etos Kerja (X3), dan Kinerja Karyawan (Y)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Lingkungan Kerja (X1)	1. Lingkungan Kerja Fisik	a. Penerangan atau	1
Menurut Sedarmayanti		cahaya	
(2011)		di tempat kerja	
Dan Wursanto (2009)		b. Sirkulasi udara di	2
		tempat kerja	
		c. Dekorasi ditempat	3
		kerja	
		d. Tata warna di tempat	4
		kerja	
		e. Kebersihan di tempat	5
		kerja	
	2. Lingkungan	f. Sistem pemberian	6
	Kerja Non Fisik	imbalan kerja (upah	
		dan benefit lainnya)	7
		g. Supervisi atasan	
		h. Hubungan kerja	8
Disiplin Kerja (X2)	1. Kehadiran	a. Absensi	1
Menurut Rivai (2011)		b Ketepatan Hadir	2

	2. Ketaatan pada	c. Kepatuhan terhadap	3
	peraturan kerja	perintah atasan d. Kepatuhan dalam menjalankan SOP	4
	3. Ketaatan pada	e. Sikap tanggungjawab	5
	Standar kerja	pekerjaan f. Penyelesaianpekerjaan	6
	4.Tingkat Kewaspadaan tinggi	g. Kehati-hatian dalam bekerja	7
		h. Ketelitian bekerja	8
	5. Etika Kerja	i. Menghargai sesama karyawan	9
Etos Kerja (X3) Menurut Miller dan Whoer (2001)	1. Kemandirian	a.Mampu bekerja mandiri	1
	2. Waktu yang Terbuang	b. Tingkat Produktivitas c. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	2 3
	3. Kerja Keras	d. Komitmen terhadap pekerjaan	4 & 5

	4. Moralitas	e. Kejujuran kerja	6
Kinerja Karyawan (Y)	1. Kualitas Kerja	a. Ketelitian	1
Menurut Dharma (2003)		b. Kerapian	2
		c. Kecakapan	3
		d. Kesadaran diri dalam menyelesaikan	4
		pekerjaan e. Dapat bekerjasama	5 & 6
	2. Kuantitas Kerja	f. Ketepatan selesai jumlah pekerjaan	7
		g. Ketepatan waktu selesai pekerjaan	8

3.5. Metoda Analisis Data

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, dimana responden diminta memilih salah satu dari lima jenis respon yang terdapat pada kuesioner. Skala Likert seringkali digunakan sebagai alat penilaian karena memberi nilai terhadap sesuatu (Maryuliana *et al*, 2016). Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda (Sugiyono, 2017). Skala jawaban pada skala likert dalam penelitian ini adalah :

- 1. Sangat Setuju (SS), pilihan yang memiliki skor 4
- 2. Setuju (ST), pilihan yang memiliki skor 3
- 3. Tidak Setuju (TS), pilihan yang memiliki skor 2
- 4. Sangat Tidak Setuju (STS), pilihan yang memiliki 1

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap data tersebut untuk mendapatkan hasil yang ingin dicari. Pengujian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolineritas yang dilakukan untuk mendapatkan hasil terbaik dari sebuah pengujian regresi (Ghozali, 2011).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat yang mempunyai kontribusi (Ghozali, 2011). Untuk mendapatkan hasil pengujian normalitas, dapat dilihat berdasarkan probabilitasnya (Santoso, 2012), yaitu:

- 1) Jika probabilitas > 0,05 maka terdistribusi secara normal.
- 2) Jika probabilitas < 0,05 maka tidak terdistribusi secara normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mencari apakah terjadi pertidaksamaan *variance* dari nilai sisa satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Untuk menilai uji heterokedastisitas, dapat dilakukan berdasarkan nilai signifikansi pengamatan, yaitu:

- 1) Jika signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika signifikansi < 0,05 maka terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk mencari

66

tahu apakah ditemukan korelasi antar variabel independen pada

penelitian (Ghozali, 2011). Kriteria pengukuran uji multikolinieritas

adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi

multikolinieritas.

2) Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi

multikolinieritas.

3.5.1 Uji Regresi Liner Berganda

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji R dilakukan untuk mengetahui ketepatan model yang

digunakan, dengan nilai koefisien terletak antar nol sampai

dengan satu (Ghozali, 2011). Model dianggap baik jika R^2

mendekati 1. Jika R=0 maka variabel bebas dengan variabel

terikat tidak memiliki keterkaitan.

Nilai R^2 dihitung dengan menggunakan rumus :

 $R^{2} = \frac{\text{ESS}}{TSS} = \frac{(\Sigma(Yi - \gamma))^{2}}{(\Sigma(Yi - \gamma))^{2}}$

Keterangan:

 R^2 : Koefisien determinasi

ESS: Jumlah kuadrat yang dijelaskan

TSS: Jumlah kuadrat total

1. b). Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh semua variabel

independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

67

(Ghozali, 2011). Tingkat kesalahan (e) yang digunakan adalah 0,05.

Menurut Ghozali (2011) langkah langkah uji F sebagai berikut :

Fh =
$$\frac{R^2/k}{[(1-R^2)(n-k-1)]}$$

Keterangan:

Fh: F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F table

 R^2 : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel bebas (X)

n : Jumlah sampel

Formulasi Hipotesis:

H0 : b1 = b2 = b3 = 0

Ha : Paling tidak salah satu b $1 \neq 0$

Kriteria Pengujian:

1. Hipotesis (Ha) diterima jika nilai signifikansi < 0,05, yang artinya

variabel independen berpengaruh secara bersama sama terhadap variabel

dependen.

2. Hipotesis (Ho) ditolak jika nilai signifikan ≥0,05, yang artinya

variabel independen tidak berpengaruh secara bersama sama terhadap

variabel dependen.

3. Uji T

Uji T dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh masing-masing

variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Langkah-

langkah uji T adalah sebagai berikut:

1) Menyusun hipotesis

Ho :
$$bi = 0$$

Ha :
$$bi \neq 0$$

- 2) Menentukan nilai kritis pada pengujian T-test dengan signifikan 5%
- 3) Rumus T-test sebagai berikut:

$$T = \frac{X - \mu 0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

T = Nilai t dihitung

X = Nilai rata-rata

 μo = Nilai yang dihipotesiskan

S = Standart deviasi sampel

n = Jumlah anggota responden

Kriteria Pengujian:

- 1) Hipotesis diterima jika nilai signifikansi < 0,05, yang artinya variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial (sendirisendiri) terhadap variabel dependen.
- 2) Hipotesis ditolak jika nilai signifikansi ≥ 0,05, yang artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel dependennya.

Variabel independen pada penelitian ini adalah lingkungan kerja, disiplin kerja, dan juga etos kerja. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan. Model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y=\alpha+\beta_1X1+\beta_2X2+\beta_3X3+e$$

Keterangan:

 $Y : Kinerja \ Karyawan \ \alpha : Konstanta$

X1 : Lingkungan Kerja

X2 : Disiplin Kerja

X3 : Etos Kerja

e : Kesalahan Pengganggu

 $\beta_1 - \beta_9$: Koefisien regresi